



Persepsi Siswa Kelas IV-VI Terhadap Budaya Religius Sekolah melalui Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah di SDN Parakankawung Tasikmalaya

Novi Ristiyani

Prodi PJJ PAI, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ristiyaninovi5@gmail.com

Abstrack. *The purpose of this study was to determine the perceptions of fourth-sixth grade students at Parakankawung Elementary School in Tasikmalaya regarding religious culture through congregational Dhuha and Dzuhur prayers. The study subjects were fourth-sixth grade students, along with supporting informants from students, teachers, and the principal, using a descriptive qualitative approach. Data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. As part of the school's religious culture, congregational Dhuha and Dzuhur prayers were implemented successfully. All first-sixth grade students participated in the Duha prayers, while only third-sixth grade students participated in the Dzuhur prayers. Generally, the perceptions of fourth-sixth grade students were positive, indicated by feelings of comfort, enjoyment, and awareness of the importance of these activities. These activities have impacted on religious awareness, increased discipline, and increased responsibility. However, some students still refrained from participating due to school regulations, which resulted in suboptimal internalization of religious values.*

Keywords : *Dhuha Prayer; Dzuhur Prayer In Congregation; Religious Culture; Spiritual Development; Student Perception.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas empat hingga enam di Sekolah Dasar Parakankawung di Tasikmalaya mengenai budaya keagamaan melalui shalat berjamaah Dhuha dan Dzuhur. Subjek penelitian adalah siswa kelas empat hingga enam, beserta informan pendukung dari siswa, guru, dan kepala sekolah, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai bagian dari budaya keagamaan sekolah, shalat berjamaah Dhuha dan Dzuhur dilaksanakan dengan sukses. Semua siswa kelas satu hingga enam berpartisipasi dalam shalat Dhuha, sedangkan hanya siswa kelas tiga hingga enam yang berpartisipasi dalam shalat Dzuhur. Secara umum, persepsi siswa kelas empat hingga enam positif, ditunjukkan oleh perasaan nyaman, senang, dan kesadaran akan pentingnya kegiatan ini. Kegiatan ini telah berdampak pada kesadaran keagamaan, peningkatan disiplin, dan peningkatan tanggung jawab. Namun, beberapa siswa masih menahan diri untuk berpartisipasi karena peraturan sekolah, yang mengakibatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang kurang optimal.

Kata Kunci : Budaya Keagamaan; Pengembangan Spiritual; Persepsi Siswa; Sholat Dhuha; Sholat Dzuhur Berjamaah.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan UU No.20 tahun 2003 dalam pendidikan nasional adalah pembentukan karakter yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan dan pembinaan potensi peserta didik, yaitu dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Fungsi sekolah tidak hanya sebagai wadah untuk transfer ilmu pengetahuan namun juga sebagai tempat pembinaan nilai, spiritual, dan moral peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah adalah tempat dalam pengembembangan budaya religious sebagai salah satu strategi penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.

Implementasi pendidikan karakter yang merupakan kegiatan religious disekolah menjadi salah satu tujuan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga membentuk akhlakul karimah dan keimanan yang kuat. Oleh karena itu, sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religious peserta didik sejak usia dini.

Kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin disekolah merupakan proses penanaman nilai-nilai religious kepada peserta didik. Shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk kegiatan religious yang sering dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Parakankawung. Menurut Bani, B. (2019) ,Budaya keagamaan dapat terbentuk dilembaga pendidikan melalui peniruan, penganutan, penurutan dan penataan suatu system yaitu tradisi dan perintah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam Lembaga pendidikan secara tidak sadar Ketika peserta didik mengikuti tradisi maka sebenarnya sudah melakukan ajaran agama. Sehingga peserta didik akan merasa terbiasa menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh warga sekolah adalah budaya religious yang merupakan bagian dari nilai-nilai keagamaan. Budaya religious tidak hanya terlihat dari kegiatan ibadah, tetapi juga perilaku sehari-hari, hubungan social,moral individu dan etika (Mulyasa, 2013) dalam Bani.B (2019). Peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter yang baik dan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama dengan terciptanya budaya religious disekolah.

Kegiatan yang dilakukan disekolah salah satunya adalah sholat dhuha dan sholat dzhur berjamaah. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dapat dikerjakan Ketika matahari mulai naik dipagi hari hingga menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha memiliki nilai ibadah selain itu juga bermanfaat dalam pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan baik bagi peserta didik. Sementara itu, selain pembiasaan ibadah sholat dzuhur bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa agar terbiasa melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

Tujuan pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah selain untuk menjalan kan kewajiban tetapi juga sebagai sarana dalam membantuk karakter religious siswa. Menurut Bani (2019) , pembiasaan kegiatan keagamaan dikalangan siswa dapat menjadi salah satu Upaya efektif dalam pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Lingkungan sekolah yang positif dan religious dapat tercipta melalui pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut, Dimana siswa saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan.

Namun demikian, program kegiatan religious yang dirancang oleh pihak disekolah tidak selalu dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya namun juga dipengaruhi dari bagaimana siswa dapat merasakan dan memaknai kegiatan tersebut. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan religious yang dilaksanakan disekolah tersebut dapat mempengaruhi sikap dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Nisa, A. dkk (2023) , Persepsi adalah hal yang dapat mempengaruhi perilaku yang nantinya dapat menentukan perilaku atau dapat juga diartikan sebagai Gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam pengetahuan melalui panca indra mereka untuk memberikan makna lingkungan mereka. Dengan kata lain persepsi merupakan cara pandang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui daya ingat, panca indra dan daya jiwa. Dengan demikian, kegiatan religious disekolah dapat memberikan persepsi terhadap siswa yang dapat mempengaruhi cara pandang serta dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Apabila siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap kegiatan religious disekolah maka mereka hanya akan menganggap sebagai kewajiban formal tanpa membaerikan dampak yang bermakna terhadap pembentukan karakter siswa. Namun sebaliknya, Siswa cenderung akan mengikuti kegiatan religious yang dilaksanakan disekolah dengan antusias dan penuh kesadaran apabila siswa telah memiliki persepsi yang positif terhadap kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, pihak sekolah penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan religious tersebut.

Salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan religious sebagai bagian pembiasaan bagi peserta didik yaitu SDN Parakankawung Tasikmalaya. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan secara konsisten disekolah ini merupakan sebagai Upaya untuk menanamkan nilai-nilai religious kepada siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kesadaran spiritual sejak dini.

Disamping itu, kegiatan shalat berjamaah disekolah dapat menjadi sarana dalam membentuk budaya religious dilingkungan sekolah. Budaya religious terlihat dari kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah, prilaku serta sikap kebersamaan yang merefleksika nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sangat penting untuk mengetahui bagaimana siswa memandang kegiatan tersebut, khususnya siswa kelas IV sampai siswa kelas VI yang apabila dilihat dari perkembangan kognitifnya sudah mampu memberikan penilaian dan pemahaman terhadap kegiatan tersebut.

Siswa kelas IV-VI berada pada tahap perkembangan yaitu mereka mampu berpikir lebih logis dan memahami makna dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Pada tahap ini, usia 7-12 tahun sudah memasuki tahap operasional konkret (J.W Santrock, 2005) dalam (Sutarto. S 2017) . Dimana anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian yang bersifat konkret (A. Ahmad & Munawar S, 2005) dalam (Sutarto. S 2017). Oleh sebab itu, pada jenjang ini persepsi siswa menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan Gambaran mengenai efektifitas pelaksanaan kegiatan religious disekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas IV-VI terhadap budaya religious sekolah melalui kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di SDN Parakankawung Tasikmalaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Persepsi adalah bagaimana cara individu mengartikan dan memberi makna terhadap pengalaman yang merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi, yang tidak hanya melibatkan proses penerimaan informasi melalui Indera, namun melibatkan juga proses pemahaman dan pengolahan. Menurut Stephen P. Robbins (2005) dalam Simbolon, M (2007) persepsi adalah suatu proses yang Jalani individu untuk mengelompokkan dan mengartikan Kesan-kesan Indera agar memberikan makna bagi lingkungannya. Budaya religious sekolah merupakan Upaya sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya organisasi dan tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Selain dalam bentuk ibadah, budaya religious juga dapat terlihat dalam perilaku dan sikap sehari-hari warga sekolah. Dengan demikian, Lembaga pendidikan ini mencerminkan budaya religious sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik.

Budaya religious ini dapat diterapkan dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dalam ajaran agama islam salah satunya adalah sholat dhuha. Menurut ulama pengertian sholat duha adalah sholat sunnat muakkad yang dikerjakan pada pagi hari, dimulai saat matahari terbit setinggi satu tombak hingga menjelang waktu dzuhur. Pada hal pendidikan, sholat dhuha adalah menjadi bagian dari pembiasaan religious disekolah. Manfaat dari sholat dhuha bagi siswa yaitu, dapat melatih kedisiplinan, dapat membentuk kebiasaan ibadah sejak dini, dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan memberi ketenangan jiwa. Pelaksanaan sholat dhuha disekolah dapat menjadi sarana pembelajaran praktik ibadah secara langsung dan ibadah ini dapat dilaksanakan secara berjamaah atau secara mandiri. Dalam perspektif pendidikan islam, pembiasaan ini dapat

melatih tanggung jawab, kesadaran spiritual dan melatih kedisiplinan yang dapat membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa.

Sholat wajib yang harus dilaksanakan setiap muslim salah satunya adalah sholat dzuhur. Kegiatan yang wajib dilaksanakan disekolah salah satunya adalah sholat dzuhur berjamaah. Salah satu bentuk pembiasaan ibadah yaitu pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah disekolah yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa agar melaksanakan tepat waktu. Menurut Ramayulis, Kegiatan keagamaan dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin disekolah. Kegiatan tersebut memiliki nilai pendidikan spiritual maupun social yang baik. Sholat dzuhur berjamaah memiliki banyak manfaat, diantaranya : Melatih ukhuwah dan kebersmaan, membiasakan penerapan ibadah wajib, meningkatkan persepsi dalam praktek sholat yang benar serta melatih kedisiplinan waktu. Dalam prakteknya, selain hanya melaksanakan sholat, siswa juga belajar bacaan sholat, tata cara sholat yang benar, serta adab dalam berjamaah. Dengan demikian, dalam membentuk karakter religius siswa kegiatan sholat dzuhur ini memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Azurazmi (2024) bahwa karakter religius siswa dapat meningkat melalui pembiasaan sholat dhuha disekolah, seperti tanggung jawab, kesadaran dalam beribadah serta kedisiplinan. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Menurut Aprillia dan Sajari (2022) bahwa pembiasaan kegiatan religius ini dapat membentuk karakter religius siswa juga membantu menanamkan nilai keimanan dan kebiasaan ibadah sejak dini. Menurut Wijaya (2025) bahwa pembiasaan sholat dhuha dapat memberikan hal positif pada hal pembentukan moral, meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab. Menurut Rini (2021) bahwa Sholat dhuha sebelum pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran beribadah dan memperkuat karakter religius. Menurut Airlangga (2025) bahwa kegiatan sholat dhuha yang dilakuka secara rutin mampu menumbuhkan karakter mandiri dan religius. Berdasarkan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Shalat dhuha berjamaah adalah pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin disekolah yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa serta mampu meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, faktor penting dalam keberhasilan program pembiasaan religius disekolah adalah keterlibatan guru dalam memberi teladan dan membimbing siswa.

Namun demikian, penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan religius tersebut namun lebih kepada menitikberatkan aspek pengaruh kegiatan terhadap pembentukan karakter. Selain itu focus pada penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan mengkaji persepsi siswa terhadap budaya religius sekolah melalui 2 kegiatan sekaligus, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, sehingga diharapkan artikel ini dapat memberikan Gambaran yang menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai *persepsi siswa terhadap budaya religious sekolah melalui kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah*. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta pemaknaan siswa terhadap kegiatan religious yang dilakukan disekolah.

Menurut Sugiarto (2016) dalam wulandari, T., dkk (2024) , penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap subjektif yang terlibat. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan Tindakan secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kaa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana siswa memandang kegiatan religious yang menjadi bagian dari budaya sekolah

Adapun penelitian dilaksanakan di SDN Parakankawung Tasikmalaya, dengan subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV,V dan VI berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mampu berpikir yang lebih berkembang sehingga mampu mengungkapkan pendapat dan persepsi mereka secara lebih jelas. Selain siswa informan pendukung dalam penelitian ini yaitu : 1) Guru Pendidikan Islam 2) Siswa kelas IV, V, VI, dan 3) Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Meliputi :

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah disekolah. Peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana keterlibatan siswa dan bagaimana suasana religious tercipta dilingkungan sekolah.

Wawancara

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan religious dilaksanakan peneliti dapat mewawancarai siswa, guru dan kepala sekolah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti memungkinkan lebih banyak fleksibilitas. Meskipun peneliti sudah menggunakan pedoman pertanyaan, urutan pertanyaan bisa berubah sesuai dengan alur pembicaraan (Rachmawati, A. dkk 2024)

Dokumentasi

Data tambahan yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan kegiatan religious disekolah dapat dilakukan melalui Teknik dokumentasi, seperti foto kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah, jadwal keagamaan sekolah dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, di SDN Parakankawung rutin melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan religius ini merupakan bentuk implementasi kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan pada peserta didik (A. Sahlan 2010). Seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas VI mengikuti kegiatan sholat dhuha. Kemudian siswa diarahkan untuk berwudhu terlebih dahulu, namun banyak juga yang sudah memiliki wudhu dari rumah masing-masing karena pada pagi hari siswa baru datang kesekolah langsung menuju keruangan sholat dhuha, kemudian melaksanakan sholat secara berjamaah dengan dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk sebagai imam.

Sementara pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu istirahat siang, Siswa mengambil wudhu secara bergiliran kemudian menuju tempat sholat dengan tertib untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Namun pada kegiatan ini tidak semua siswa

mengikuti, hanya siswa dari kelas III sampai kelas VI yang mengikuti sholat dzuhur berjamaah karena siswa kelas I dan II pulang lebih awal pada pukul 11.00 sebelum waktu dzuhur. Shalat berjamaah disekolah bukan hanya sebagai aktifitas ibadah, melainkan sebagai sarana pembentukan karakter religius, kebiasaan disiplin dalam beribadah serta tanggung jawab siswa (Asyari, F.A.,dkk 2025)

Meskipun begitu, sholat dzuhur berjamaah dalam pelaksanaannya berjalan dengan tertib dan baik dengan bimbingan guru serta memberikan teladan selama kegiatan berlangsung. Keteladanan guru merupakan hal penting dalam membentuk perilaku dan sikap siswa, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dilingkungan sekolah (Aji,A.P., & Fitria, A 2025). Tujuan dari kegiatan ini untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab serta kesadaran siswa dalam kewajiban beribadah tepat waktu. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk pembiasaan ibadah, agar siswa dapat terbiasa ibadah selain Ketika disekolah juga Ketika dirumah.



Gambar 1. Shalat Dhuha



Gambar 2. Shalat Dzuhur Berjamaah



Gambar 3. Bimbingan Guru PAI

Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Sholat Berjamaah

Sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif, hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara terhadap kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan tersebut.

“S : Aku senang dan tenang kalau sudah sholat”

“S : Menurutku penting karena sholat itu kewajiban dan bikin hati jadi baik dan tenang.”

Sebagian siswa juga menganggap kegiatan ini penting karena membantu mereka terbiasa melaksanakan sholat sejak dini. Mereka juga menyatakan bahwa sholat berjamaah membuat mereka lebih tenang, lebih dekat dengan Allah dan tenang menjalani kegiatan belajar.

“S : Ya, aku senang karena bisa bareng teman-teman dan jadi lebih rajin ibadah.”

“S : Ya, jadi lebih rajin sholat, kadang di rumah juga jadi ingat.”

Namun demikian, ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan karena terpaksa oleh aturan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama dalam mengikuti kegiatan religius, sehingga masih diperlukan pembinaan lebih lanjut.

S : “Lebih banyak karena aturan sekolah tapi lama-lama jadi terbiasa”

Dampak Kegiatan terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru PAI, kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa.

KS : “Alhamdulillah dampaknya siswa itu mulai disiplin dan juga mulai bisa melaksanakan kegiatan bukan hanya di sekolah, di rumahnya juga anak itu sudah menjadi kebiasaan melaksanakan kewajiban yaitu sholat yang lima waktu, Dan juga duha meskipun di sekolah libur, alhamdulillah anak-anak di rumahnya itu melaksanakan duha Jadi kebiasaan-kebiasaan ini alhamdulillah dampaknya positif.

KS :” Alhamdulillah perubahan dan sikap dari siswa itu, siswa sekarang agak patuh, taat terhadap ibadah dan juga terhadap bapak ibu gurunya. Alhamdulillah dari berkat gotong royong atau sembah yang berjamaah, anak-anak Alhamdulillah ada... Ada kemajuan dari bidang sikap dan perilaku anak-anak tersebut, baik di sekolah maupun di kampungnya masing-masing”

G :” Alhamdulillah ada banyak sekali perubahan yang terjadi pada siswa. Adanya perubahan yang signifikan setelah murid melaksanakan kegiatan sholat duha dan sholat duhur, murid-murid itu lebih tepat waktu, lebih disiplin, lebih sopan santun dalam bertutur kata dan mempunyai ketenangan jiwa sehingga siswa itu lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. “

Perubahan-perubahan yang dapat dilihat antara lain siswa menjadi lebih tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah, siswa menjadi lebih disiplin, meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, serta kebersamaan dapat terjalin antar siswa.

Pada hasil wawancara guru juga mengungkapkan siswa yang rutin mengikuti kegiatan cenderung memiliki sikap lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif.

Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan

Hasil transkrip wawancara dengan guru dan siswa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa. Ketika kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yaitu, keterbatasan tempat (menurut guru), siswa kurang semangat bila melaksanakan kegiatan dalam keadaan capek, ngantuk atau berdesakan. Berikut kutipan hasil wawancara :

G :”Sekolah kita mempunyai kendala yaitu tidak mempunyai cukup musola yang bisa menampung siswa untuk melaksanakan kegiatan”

S :” Kendalanya kalau ruangan sholat penuh dan panas.

S :” Kadang kendalanya kalau lagi capek atau mengantuk

S : “ kendalanya kalau tempatnya berdesakan.

Selain itu guru juga menyebutkan kendala-kendala lainnya, seperti masih ada siswa yang kurang fokus, keterbatasan waktu serta masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala-kendala yang dirasakan siswa dengan memberikan motivasi, pengarahan serta keteladanan kepada siswa.

Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan yang tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga merupakan bagian budaya rekigius dan menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

Sebagian besar persepsi siswa terhadap kegiatan ini bersifat positif. Hal ini berarti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara konsisten dapat diterima oleh siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif cenderung mengikuti kegiatan dengan keikhlasan dan kesadaran sendiri. Persepsi positif ini penting karena mempengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan teori persepsi yaitu bahwa persepsi seseorang terhadap lingkungannya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Dalam hal ini, persepsi siswa terhadap kegiatan religius akan menentukan sejauh mana mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini kegiatan religius tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang memfokuskan pentingnya pembiasaan dalam membentuk perilaku positif.

Walaupun begitu, ada beberapa siswa yang terpaksa mengikuti kegiatan karena faktor eksternal, seperti aturan sekolah. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum sepenuhnya optimal. Oleh sebab itu, masih perlu pendekatan yang lebih edukatif dan persuasif agar siswa dapat memahami makna dari kegiatan religius secara lebih mendalam.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah berperan penting dalam membentuk budaya religius di sekolah, serta memberikan pengaruh positif terhadap persepsi dan perilaku siswa. Namun dukungan dari berbagai pihak terutama guru dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk tercapainya keberhasilan program ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini berupaya menggali lebih dalam persepsi siswa kelas IV-VI terhadap budaya religius sekolah melalui kegiatan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di SDN Parakankawung Tasikmalaya. Analisis mendalam terhadap data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dapat disimpulkan bahwa kegiatan religius di SDN Parakankawung, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah,

telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Pelaksanaan sholat dhuha diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Sementara pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah hanya diikuti siswa kelas III sampai kelas VI karena siswa kelas I dan kelas II pulang lebih awal sebelum waktu dzuhur. Kegiatan ini dilakukan secara tertib dengan bimbingan guru. Pada umumnya, persepsi siswa kelas IV-VI terhadap kegiatan religius tersebut bersifat positif. Sebagian siswa menganggap kegiatan sholat berjamaah sebagai hal yang penting. Mereka merasa nyaman, senang, dan menganggap kegiatan ini sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah serta membantu mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah. Dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa yang ditimbulkan melalui kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dapat terlihat dari kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga dapat memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Meskipun begitu, internalisasi nilai religius belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan religius karena faktor aturan sekolah. Oleh sebab itu, perlu upaya yang lebih intensif dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penelitian ini memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan religius di SDN Parakankawung. Saran-saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Bagi pihak sekolah (SDN Parakankawung), sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan program religius, khususnya kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dengan memberikan variasi pembinaan, seperti pemberian tausiyah singkat atau motivasi agar siswa lebih memahami makna dari kegiatan tersebut. Bagi Guru PAI, guru diharapkan dapat terus berperan aktif dalam membimbing dan memberikan teladan kepada siswa serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sholat agar siswa memiliki kesadaran sendiri dalam beribadah serta tidak hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban ataupun aturan sekolah. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai religius yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, serta dapat mengikuti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan fokus yang

lebih luas, seperti mengkaji pengaruh budaya religius terhadap prestasi belajar atau membandingkannya dengan sekolah lain.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan kegiatan religius yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di SDN Parakankawung Tasikmalaya dapat terus meningkatkan dan mempertahankan sebagai budaya religius sekolah serta sekolah dapat benar-benar mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 64
- Airlangga.E dkk. (2025). Implementasi Program Pembiasaan Aktivitas Shalat Dhuha Untuk Menumbuhkan Karakter Mandiri dan Religius DI SD IT Alam Nurul Islam. *Jurnal Ilmiah IlmuKependidikan*, 9(1), <https://doi.org/10.26858/jkp.v9i1.69517>
- Aji, A. P., & Fitria, A. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 513-522. <https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>
- Aprilia, S., & Sajari, D. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211-222. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3114>
- Asyari, F. A., Rahmawati, A., Mahardika, F. A., Fauzan, F. R., & Supriyadi, T. (2025). Peran Salat Dhuha dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 108-119. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.754>
- Azurazmi, A. Z., Putri, T. N., Mubaroq, Y. P., & Amelia, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(2), 64-73. <https://doi.org/10.31599/nqge2251>
- Bani, B. (2019). Pembentukan Budaya Keagamaan di Lembaga Pendidikan. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 158-175.
- J. W. Santrock, Perkembangan Masa Hidup Jilid I (Jakarta, Erlangga : 2004) h. 46
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Koloni*, 2(4), 213-226. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>
- Prihantoro, J., Jannah, A. M., Qurratu'ain'Abidah, S., & Maturrizky, M. Z. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 518-525. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3123>
- Rini, T. S., Kelapa, T., & Banyuasin, K. (2021). Penanaman karakter religious pada siswa Sekolah Dasar melalui pembiasaan shalat dhuha. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 2746-3583. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i2.840>
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press. H. 82.

- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(2), 712-721.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal ekonomis*, 1(1), 52-66. <https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>
- Sugiarto. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Vol. 4.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1-26. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun>
- Wijaya, C. Y. (2025). Analisis Moral Peserta Didik pada Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 19(1), 599-606. <https://doi.org/10.31869/mi.v19i1.6712>
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>